



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi membawa perubahan besar di tengah-tengah masyarakat. Sekarang ini, ada begitu banyak media yang membuat masyarakat semakin dekat dengan sumber-sumber informasi yang ada. Jika dahulu masyarakat hanya menunggu media mempublikasikan suatu berita, sekarang masyarakat sudah menjadi pribadi aktif yang ikut menentukan informasi apa saja yang ingin ia terima.

Akibatnya, masing-masing media saling bersaing satu sama lain untuk mengemas berita dengan lebih menarik. J.B. Wahyudi mengungkapkan bahwa ilmu jurnalistik adalah salah satu terpaan ilmu komunikasi yang mempelajari keterampilan seseorang, dalam mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa (Wahyudi,1996). Itu berarti setiap informasi yang kita dapat dari media massa merupakan hasil daripada kegiatan jurnalistik.

Tidak hanya dapat menentukan informasi apa yang saja yang ingin ia terima, masyarakat juga bisa memilih dari mana media mana informasi tersebut ia dapatkan. Mengingat masing-masing sarana memiliki sifat khas, masing-masing media memiliki kekuatan dan juga kelemahan dalam fungsinya sebagai sarana informasi. Kelebihan dan kelemahan ini dapat saling melengkapi dalam memperjelas penerimaan informasi atau isi pesan (Wahyudi,1996).

Radio misalnya, karena hanya menggunakan indra pendengaran saja, kita bisa mendengarkan informasi di radio sambil melakukan hal lain secara bersamaan. Namun, terkadang ada perbedaan persepsi, antara informasi yang sebenarnya, dengan informasi yang kita tangkap.

Hal ini bisa dihindari jika kita menerima informasi tersebut melalui TV, karena gambaran jelas mengenai informasi tersebut mampu kita tangkap menggunakan indra penglihatan kita juga. Sayangnya durasi untuk sebuah tayangan berita di TV cukup pendek, sehingga kita tidak bisa mendapatkan informasi yang lengkap mengenai suatu berita. Media cetaklah yang umumnya

mengulas suatu berita lebih dalam dari pada media-media lainnya. Jadi, semua media memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing yang membuatnya saling melengkapi satu sama lain.

Bagi yang suka membaca, mungkin akan lebih tertarik dengan media cetak seperti koran, majalah, tabloid, buku, atau mungkin artikel-artikel yang dapat diakses di situs *web* tertentu. Buat mereka yang lebih gemar dengan audio, biasanya akan lebih tertarik untuk mendengarkan informasi yang dibagikan melalui radio dari pada harus membacanya. Sementara untuk mereka yang lebih suka menikmati suatu berita secara audio dan visual, TV bisa mejadi pilihan media yang tepat.

Hasil Susenas 1998 dan 2000 memperlihatkan kecenderungan masyarakat dalam menonton TV. Berdasarkan penelitian di tahun 2005-2006 diketahui bahwa kecenderungan menonton TV meningkat rata-rata di atas 80 persen, sedangkan kegiatan membaca koran, semakin rendah, demikian juga kegiatan mendengarkan radio (Badjuri,2010). Ini menunjukkan bahwa media TV memiliki kedudukan yang tinggi di tengah masyarakat. Adi Badjuri (2010) mengungkap beberapa kekuatan TV yang membuatnya diminati masyarakat: bersifat dengar – pandang, menghadirkan realitas sosial, simultaneous, memberi rasa intim/kedekatan, menghibur, dan menentukan kelompok yang dituju.

Dalam persaingannya dengan media lainnya, TV mencoba untuk mengemas berita dengan menarik. Tidak jarang stasiun TV juga melakukan *live report* sehingga membuat pemirsanya dapat menyaksikan dengan jelas suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Para pekerja TV juga harus lebih kreatif dalam mengemas tampilan berita. Namun tidak hanya menarik saja yang harus diperhatikan, televise juga harus memainkan peran sebagai penyedia informasi yang berguna bagi masyarakat (F. Yudho, 2012)

Seorang reporter TV tidak hanya bertugas untuk membacakan sebuah berita TV, reporter yang berada di lapangan juga bertugas untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang peristiwa yang sedang mereka liput. Sementara juru kamera bertugas untuk mengumpulkan gambar-gambar menarik

sebanyak mungkin. Gambar-gambar yang diambil diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat tentang suatu peristiwa

### **1.2 Maksud Dan Tujuan Kerja Magang**

Maksud dan tujuan kerja magang di MNC TV News supaya penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu praktik jurnalistik kedalam kehidupan nyata, khususnya untuk jurnalistik TV. Melalui magang ini penulis bisa merasakan proses produksi jurnalistik TV secara langsung. Kerja magang ini juga memberikan pelatihan kerja kepada penulis, sehingga penulis dapat lebih mempersiapkan diri, ketika kelak memasuki kehidupan kerja nyata.

### **1.3 Waktu Dan Prosedur Kerja Magang**

Tahapan pengajuan kerja magang lamaran kerja magang	: 21 Mei 2012
Tahap interview	: 3 Juli 2012
Tahap masuk kerja	: 6 Juli 2012
Tahap pelaksanaan kerja magang	: 6 Juli – 7 Sep 2012

UMMN